

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam Bab III ini peneliti akan memaparkan hasil data yang sudah peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di Polres Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta terkait penelitian strategi kampanye Satlantas Polres Sleman dalam program Polisi Sahabat Anak tahun 2017. Pada bab III ini peneliti juga melakukan analisis data temuan dengan teori yang di gunakan pada kerangka teori pada bab I. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai sejumlah pihak yaitu; Bapak IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas), Bripda Vilania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan atau Sosialisasi Unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas), Ibu Sri Hastuti selaku Guru dari TK RA Masyitoh Karang Nongko, Ibu Endang Lestari dari KB Putra Sembada, Ibu Ani Farida dari SD Muhammadiyah Mantaran dan serta salah satu peserta didik dari sekolah.

A. PENYAJIAN DATA

Polisi Sahabat Anak merupakan salah satu program kampanye yang dilakukan oleh Polres Sleman untuk menekan tingkat kecelakaan lalu lintas serta menanamkan nilai tata tertib berlalu lintas sejak dini. Pada proses nya kegiatan kampanye Polisi Sahabat Anak yang dilakukan oleh Polres Sleman melalui beberapa tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kampanye Polisi Sahabat Anak. Data yang telah peneliti kumpulkan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Kampanye Polisi Sahabat Anak Polres Sleman

Dalam proses kampanye Polisi Sahabat Anak yang diselenggarakan Polres Sleman tentunya memiliki beberapa tahapan-tahapan perencanaan yang harus dicapai yaitu:

a. Penentuan Sumber Permasalahan Lalu Lintas yang Menjadi Penyebab Kecelakaan

Adapun langkah awal yang dilakukan oleh Polres Sleman dalam merancang kampanye Polisi Sahabat Anak dengan melakukan identifikasi permasalahan yang menjadi penyebab tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak-anak dalam tragedi kecelakaan lalu lintas. Tahapan awal dari proses kampanye yang dilakukan oleh Polres Sleman pada program kampanye Polisi Sahabat Anak dengan membuat perencanaan program dengan mempertimbangkan mengidentifikasi permasalahan utama yang menjadi penyebab kecelakaan dan korban yang ada dalam kecelakaan di jalan raya. Informan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan ini dilandasi oleh tingginya tingkat kecelakaan anak baik mengemudi dibawah umur maupun anak yang tidak menggunakan helm saat dibonceng orangtua” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Grafik 3.1 Fatalitas Kecelakaan Polres Sleman



Sumber: Arsip Polres Sleman Pada tahun 2017

Grafik 3.2 Kelompok Umur Korban Kecelakaan Tahun 2016



Sumber: Arsip Polres Sleman Pada tahun 2017

Program kampanye Polisi Sahabat Anak merupakan kegiatan untuk menekan angka kecelakaan yang terjadi di wilayah Kabupaten Sleman. Menurut informan tingkat kecelakaan yang sangat tinggi disebabkan oleh diantaranya karena pengemudi masih dibawah umur dan tidak tertib berkendara. Hal tersebut dapat kita lihat pada gambar 3.1 dan 3.2 dimana tingkat kecelakaan banyak terjadi pada tahun 2017 dimana

diantaranya melibatkan anak-anak yang masih berusia 15 hingga 19 tahun. Sehingga polisi sebagai salah satu pihak yang memiliki kewajiban dalam menjaga keamanan dan keselamatan masyarakat dinilai perlu melakukan sebuah tindakan pencegahan dengan cara membuat program yang dapat menekan angka kecelakaan yang terjadi di Indonesia. Hal tersebut yang mendasari Kepolisian untuk melakukan kampanye untuk menekan angka kecelakaan dijalanan, seperti yang diungkapkan Bripda Vilania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan sebagai berikut:

“Iya mbak, kenyataannya tingginya angka kecelakaan yang terjadi dijalanan itu yang mendasari program ini. Kita selaku Polisi yang bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan di jalan raya tentu harus memikirkan bagaimana agar kecelakaan tersebut dapat berkurang seminim mungkin.”
(Sumber wawancara Bripda Vilania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Dari hasil identifikasi tingkat kecelakaan yang melibatkan anak-anak sebagai korban dalam kecelakaan lalu lintas di wilayah kabupaten Sleman dapat disimpulkan diantaranya pemahaman masyarakat dalam berkendara terkait tertib berlalu lintas dijalan umum. Lemahnya pengawasan orang tua yang membiarkan anak-anak mengendarai kendaraan bermotor sebelum umur yang ditentukan. Ketidakpahaman orang tua terhadap dampak yang disebabkan berkendara tidak sesuai standar keselamatan.

b. Merumuskan Tujuan Kampanye Polisi Sahabat Anak.

Langkah selanjutnya yang dilakukan Polres Sleman yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai dalam berkampanye, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Polres Sleman yaitu menekan angka kecelakaan yang terjadi kepada masyarakat. Seperti yang dijelaskan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa (Pendidikan dan Rekayasa Lalu Lintas) menjelaskan sebagai berikut:

“Tentu tujuan kita menanamkan nilai dan kesadaran masyarakat pentingnya tertib berkendara, sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan dijalanan” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Informan menjelaskan tujuan dari kegiatan ini adalah merubah perilaku masyarakat dan menanamkan nilai pentingnya tertib berkendara di jalan umum. Diharapkan melalui tindakan ini dapat membangun kesadaran masyarakat dalam berkendara sehingga tingkat kecelakaan bisa ditekan dan dicegah sejak dini. Hal senada juga diungkapkan oleh informan Bripda Viania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan sebagai berikut:

“Tentu *concern* kami pada pencegahan terjadi kecelakaan ya mba, karena masalah utamanya itu, nah dalam hal menetapkan tujuan dilihat dari masalahnya. Kecelakaan paling banyak disebabkan oleh cara berperilaku berkendara, karenanya kita harus bisa mengubah perilaku bermasyarakat agar membiasakan diri dalam tertib berlalu lintas.” (Sumber

wawancara Bripda Vilania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Informan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah mengubah perilaku masyarakat sehingga angka kecelakaan yang begitu tinggi di Kabupaten Sleman dapat diminimalisir atau dicegah sedini mungkin. Selain itu tujuan khusus dalam kegiatan ini merupakan pemahaman bagi masyarakat untuk tertib berlalu lintas seperti yang diungkapkan informan Bripda Vilania Pawestri sebagai berikut:

“Kalau prioritas kita mba, membangun pemahaman masyarakat dulu, sehingga tujuan besar dapat tercapai.” (Sumber wawancara Bripda Vilania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Informan menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembinaan masyarakat agar membiasakan atau membudayakan tertib berlalu lintas dengan mencapai pemahaman masyarakat tentang tertib berlalu lintas terlebih dahulu. Melalui tujuan ini diharapkan bisa tertanam dan kemudian menjadi budaya di masyarakat.

c. Menentukan *Audiens* Sasaran Kampanye Polisi Sahabat Anak

Langkah selanjutnya yang dilakukan Polres Sleman setelah menentukan tujuan yang ingin dicapai yaitu, menentukan segmentasi sasaran kampanye, adapun target khalayak sasaran kampanye dalam hal ini merupakan anak-anak dimulai dari Taman

Kanak-kanak, pelajar, serta orang tua yang diharapkan berperan aktif dalam mengawasi anak-anaknya. Seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut:

“Sasaran kita orang tua, anak dan remaja setingkat SMP dan SMA.” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan program Polisi Sahabat Anak, tidak hanya anak saja melainkan juga orang tua. Hal ini dikarenakan pihak Kepolisian membutuhkan sinergi dari masyarakat untuk membangun budaya tertib berkendara. Karena pada dasarnya pihak Kepolisian sebagai pengayom dan pengawas yang memiliki keterbatasan yang tidak dapat memantau setiap individu secara terus menerus. Lebih lanjut informan IPDA Riki Heriyanto S.H menjelaskan sebagai berikut:

“Statistik kita kan menunjukkan bahwa dilihat berdasarkan usia yang paling mendominasi tingkat kecelakaan itu berusia dari umur 15-19 tahun. ini kan bearti masih dibawah kategori dewasa atau masih dewasa awal. Data statistik ini yang kita jadikan acuan dalam menentukan target dari kampanye ini, tapi bukan kita mengabaikan usia lain, karena pada hakekatnya mereka juga berpotensi mengalami kecelakaan di jalanan.” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Menurut informan alasan dalam memilih segmen karena banyaknya yang menjadi korban kecelakaan merupakan anak dibawah umur. Sehingga mereka merupakan *audiens* utama dalam kampanye ini, selain itu program Polisi Sahabat Anak diharapkan

juga menerpa para orang tua dalam pelaksanaannya, karena diharapkan program ini dapat bersinergi dan perhatian semua pihak. Sehingga program ini akan menjadi lebih efektif jika berhasil mengubah perilaku masyarakat. Lebih lanjut informan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk mengubah perilaku merupakan jangka panjang, tapi kita harapkan ini akan menjadi program yang berkelanjutan.” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H Selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Program yang berjalan sejak tiga tahun terakhir ini diharapkan dapat terus dilanjutkan mengingat merubah perilaku masyarakat bukanlah suatu yang dapat dilakukan dalam jangka pendek. Oleh sebab itu menurut informan program ini harus terus berlanjut. Saat penulis menanyakan efek yang diinginkan oleh pihak Polres Sleman sebagai pelaksana program kampanye informan menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau efek tentu kita maunya ada kesadaran masyarakat terkait tertib berkendara, sehingga penyebab kecelakaan dapat dicegah.” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H Selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa keinginan pihak Kepolisian adalah menekan atau mencegah penyebab terjadinya kecelakaan di jalan umum dengan menanamkan nilai tata tertib berkendara.

d. Menyusun Pesan Kampanye Polisi Sahabat Anak

Menentukan pesan adalah hal penting yang harus dilakukan dalam perencanaan kampanye. Pesan kampanye merupakan sarana yang akan membawa sasaran mengikuti apa yang diinginkan dari program kampanye. Didalam sebuah kampanye, menentukan pesan merupakan hal yang sangat sangat penting untuk mensosialisasikan kampanye dalam mencegah kecelakaan dijalanan. Pesan yang sesuai harus mudah dipahami dan dimengerti oleh publik, pesan yang baik harus mengambil persepsi yang berkambang di masyarakat, harus mengubah persepsi masyarakat terhadap pesan tersebut, melakukan identifikasi terhadap publik, dan meyakinkan bahwa pesan sudah layak di sampaikan kepada publik. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Kepala Divisi Sosialisasi sebagai berikut:

“Tentu pesan yang dibuat harus sesuai dengan tema yang dijalankan diantaranya dalam rangkaian program kita akan menyebarkan pesan untuk tidak kebut-kebutan, imbauan kepada orang tua agar anak mengenakan helm, mengenakan sabuk pengaman dan lain sebagainya.” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Hal senada juga diungkapkan oleh informan Bripda Vilania sebagai berikut:

“Tentu pesan yang ingin kita sebarkan agar masyarakat dapat tertib dalam berlalu lintas. Pesan ini harus sejalan dengan tema kampanye yang sedang kita lakukan yaitu mencegah terjadinya

kecelakaan di jalan raya.” (Sumber wawancara Bripda Vilania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Berdasarkan wawancara di atas para informan menjelaskan pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dalam kegiatan kampanye ini yaitu mengajak masyarakat agar tertib berlalu lintas, sehingga masyarakat memahami penting tertib berkendara bagi keselamatan setiap individu. Hal tersebut juga dirasakan oleh Ibu Sri Hastuti selaku Guru dari TK RA Masyitoh Karang Nongko seperti ungkapan wawancara sebagai berikut:

“Ya saya sangat paham tentang maksud dan tujuan yang disampaikan narasumber, karena cara penyampaian yang disampaikan narasumber mudah dimengerti anak-anak dan orang dewasa, dan para polisi (narasumber) sangat bersahabat dengan anak-anak.”

Berdasarkan keterangan di atas informan menjelaskan bahwa narasumber menyampaikan dengan baik apa yang menjadi pesan dalam kegiatan kampanye sahabat anak dengan menilai apa yang diutarakan oleh para narasumber mudah dimengerti dan dipahami. Selain itu sikap yang ditunjukkan oleh kepolisian sangat mendukung dalam membangun hubungan karena polisi dinilai sangat bersahabat dengan anak-anak.

e. Menentukan Strategi Kampanye Sahabat Anak

Adapun strategi yang dilakukan oleh Polres Sleman dalam mengkampanyekan Polisi Sahabat Anak yaitu dengan membuat kegiatan *talkshow* “*Polisi Goes To school*” dengan mengunjungi sekolah-sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan ini ada beberapa rangkaian acara yang direncanakan akan dilakukan oleh pihak Kepolisian, diantaranya sebagai berikut:

1) Sosialisasi Tertib Berkendara

Sosialisasi tertib berkendara merupakan salah satu dari rangkaian acara yang dilakukan oleh Polres Sleman, dalam kegiatan pihak Kepolisian akan memaparkan materi-materi seputar aturan tata tertib berkendara yang aman. Sehingga *audiens* memahami cara berkendara yang baik dan benar dan dapat menghindari kecelakaan yang mengintai setiap individu dijalanan. seperti yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“Sosialisasi menjadi kegiatan utama dalam Kampanye sahabat anak, karena untuk melakukan pembinaan kita perlu mengedukasi terlebih dahulu.” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H Selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa kegiatan sosialisasi tertib berkendara merupakan kegiatan utama dalam rangkaian kampanye Polisi Sahabat Anak yang dilakukan Polres Sleman dalam melakukan pembinaan kepada masyarakat. Menurut informan jika ingin merubah perilaku

masyarakat serta menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas tentu kita harus melakukan edukasi terlebih dahulu kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan menjadi pembelajaran untuk semua pihak tentang tata tertib berlalu lintas yang baik dan benar, sehingga pengetahuan ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal senada juga diungkapkan oleh informan Bripda Vilia Pawestri sebagai berikut:

“Sosialisasi sebagai bentuk edukasi, dalam aktivitas ini kita berikan materi tentang safety riding, pelanggaran yang sering terjadi, penyebab kecelakaan dan lain sebagainya. sehingga masyarakat memahami betul apa yang harus dilakukan dalam berkendara.” (Sumber wawancara Bripda Vilia Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Adapun materi yang digunakan dalam aktivitas sosialisasi ini yaitu dengan memberikan informasi terkait berkendara yang aman, lalu memberikan informasi mengenai penyebab kecelakaan dan lain sebagainya. Melalui proses belajar ini diharapkan masyarakat memiliki informasi agar dapat memahami pentingnya tertib berlalu lintas. Lebih lanjut informan Bripda Vilia Pawestri menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk penyampaian kita menggunakan model persentasi di satu ruangan, kaya seminar gitu mba, ada pembicara dan ada sesi tanya jawab.” (Sumber wawancara Bripda Vilia Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Format penyampaian pesan dilakukan dalam bentuk *talkshow* dimana para *audiens* akan dikumpulkan dalam satu ruangan. Selanjutnya akan dilakukan penyampaian materi kurang lebih selama 30 sampai 40 menit, lalu dilanjutkan sesi tanya jawab.

“Untuk pengisi dari kepolisian sendiri ya, karena setiap kunjungan itu yang ditugaskan empat sampai enam orang.” (Sumber wawancara Bripda Vilancia Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Petugas yang bertanggungjawab dalam setiap kunjungan terdiri dari empat sampai enam orang dari Satlantas Polres Sleman. Jumlah tersebut terdiri dari pembicara, moderator, pembawa acara serta dokumentasi yang semua dilakukan oleh pihak Kepolisian Resor Sleman. Adapun media yang digunakan menurut informan adalah sebagai berikut:

“Kalau media prasarananya ya, peralatan rambu-rambu lalu lintas, sepeda anak beserta helm untuk anak dan baner, kadang kita bawa badut polisi juga untuk mencairkan suasana.” (Sumber wawancara Bripda Vilancia Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Upaya yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan program ini pihak kepolisian turut menggunakan media-media peraga dalam melakukan sosialisasi seperti alat rambu-rambu lalu lintas, baner dan lain sebagainya. Kepolisian juga menggunakan badut yang menyerupai Kepolisian dalam

aktivitas ini, hal ini dilakukan untuk penyamarak dalam pelaksanaan kampanye ini.

2) Games Tertib Berkendara

Selain itu Satlantas Polres Sleman juga merancang sebuah games agar acara atau kegiatan *talkshow* lebih interaktif antara kepolisian dan *audiens*. Dalam games ini diharapkan para *audiens* tidak hanya memahami tapi dapat mempraktekan materi atau pengetahuan yang telah didapat. Seperti yang diungkapkan informan Bripda Vilania Pawestri sebagai berikut:

“Selanjutnya kita juga buat games tujuannya untuk praktik. Kalau sebelumnya mereka dapat informasi pengetahuan, untuk mengukur pemahaman kita lakukan praktik berkendara.” (Sumber wawancara Bripda Vilania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Games merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk untuk mengukur pemahaman peserta atau *audiens* yang menjadi target dalam kegiatan kampanye yang dilakukan oleh pihak Satlantas Polres Sleman. Disisi lain, kemasn acara yang interaktif diharapkan dapat membangun hubungan antara polisi dan masyarakat secara umum, serta dapat menghapuskan kecanggungan antara masyarakat dan Kepolisian mengingat masih berkembangnya stigma negatif Kepolisian di beberapa kelompok masyarakat. Lebih lanjut informan menjelaskan sebagai berikut:

“Praktisnya kita sediakan miniatur jalan raya beserta rambu-rambu lalu lintas, selanjutnya mereka kita suruh mengenakan atribut safety riding dan kita suruh untuk berkendara memutar jalan yang disediakan. Dimana setiap titik terdapat rambu-rambu yang haru dipatuhi.” (Sumber wawancara Bripda Vilania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa games yang di adakan berupa simulasi berkendara di jalan raya. Peserta diajari cara menggunakan atribut-atribut berkendara seperti helm yang tepat dan menggunakan masker saat berkendara. Para peserta juga diajarkan dalam membaca dan bertindak saat melihat rambu-rambu lalu lintas.

3) Cerdas Cermat Tata Tertib Lalu-Lintas

Kegiatan terakhir dalam aktivitas kampanye yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sleman yaitu melakukan kuis dalam bentuk cerdas cermat, pada praktiknya akan dipilih beberapa audiens yang hadir dalam format kuis. Seperti yang diungkapkan informan Bripda Vilania Pawestri sebagai berikut:

“Agar kegiatan lebih menarik kita buat kuis semacam cerdas cermat, nanti kita panggil berapa orang untuk maju kedepan lalu kita kasih pertanyaan. Nanti setiap anak kita kasih hadiah tergantung siapa yang paling banyak jawab dengan benar.” (Sumber wawancara Bripda Vilania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Kegiatan cerdas cermat dengan melibatkan audiens dalam aktivitas kampanye Polisi Sahabat Anak diharapkan menjadi

penyemarak dalam rangkaian acara yang dilakukan oleh pihak Kepolisian. Bagi mereka yang ikut serta dalam kegiatan ini akan diberikan hadiah berupa alat tulis dan souvenir dari pihak Satlantas Polres Sleman. Hal ini juga diharapkan dapat membangun hubungan antara Kepolisian dan masyarakat.

2. Tahapan Pelaksanaan Kampanye Polisi Sahabat Anak Polres Sleman

Tahapan kedua dari proses kampanye Polis Sahabat Anak yang dilakukan Satlantas Polres Sleman ada pelaksanaan program kampanye. Adapun pelaksanaan program kampanye yang dilakukan dengan mendatangi sekolah-sekolah taman kanak-kanak yang ada di wilayah Kabupaten Sleman. Seperti yang diungkapkan oleh IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa sebagai berikut:

“Pelaksanaan ya kita proses eksekusi perencanaan, berdasarkan jadwal yang telah dilakukan.” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Tabel 3.1 Data Tempat Pelaksanaan Kampanye Polisi Sahabat Anak

No	Hari / Tanggal	Lokasi Kampanye	No	Hari / Tanggal	Lokasi Kampanye
1	Jumat, 13 Januari 2017	TK Bhakti Jambangan	18	Kamis, 20 April 2017	KB Santi Yoga
2	Sabtu, 21 Januari 2017	TK Sultan Agung UII	19	Jumat, 21 April 2017	TK Bina Akhlak Pakem
3	Senin, 23 Januari 2017	TK ABA Margodadi 2	20	Selasa, 25 April 2017	TK ABA Niten
4	Kamis, 26 Januari 2017	TK Bhakti Insani	21	Jumat, 28 April 2017	KB TK Bintang Harapan
5	Selasa, 31 Januari 2017	TK Putra Sembada	22	Rabu, 03 Mei 2017	SPS Sejahtera
6	Rabu, 1 Februari 2017	KB Al – Amin	23	Rabu, 24 Mei 2017	KB TK Baitunnur
7	Rabu, 1 Februari 2017	TK ABA	24	Sabtu, 27 Mei 2017	RA Masyitoh Karangnongko
8	Jumat, 3 Februari 2017	KB Putra Sembada	25	Rabu, 23 Agustus 2017	TK Al – Fitroh
9	Rabu, 22 Maret 2017	TPA KB Amal Insani	26	Rabu, 04 Oktober 2017	TK PKK Deggung
10	Rabu, 22 Maret 2017	KB TK TPA Tunas Bangsa	27	Selasa, 10 Oktober 2017	TK UII
11	Kamis, 23 Maret 2017	TK RA Masitoh	28	Kamis, 12 Oktober 2017	TK Sinar Melati
12	Jumat, 24 Maret 2017	Min Tempel	29	Sabtu, 14 Oktober 2017	TK Purbosari
13	Sabtu, 25 Maret 2017	KB TPA Rumah Ibu	30	Sabtu, 21 Oktober 2017	SD Muhammadiyah Mantaran
14	Sabtu, 25 Maret 2017	SPS Balita Ceria	31	Selasa, 28 November 2017	TK Al – Azhar
15	Senin, 27 Maret 2017	KB TPA Rumah Sakura	32	Rabu, 29 November	KB TK Teladan

				2017	
16	Rabu, 29 Maret 2017	TK Khalifah	33	Kamis, 30 November 2017	TK Al – Islam
17	Senin, 10 April 2017	TK Darussalam	34	Rabu, 13 Desember 2017	TK se-Kelurahan Sumbersari

Sumber: Arsip Kepolisian Resor Sleman

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Polres Sleman melaksanakan kegiatan berdasarkan jadwal yang telah direncanakan dimana kegiatan ini dilakukan sepanjang tahun 2017 dengan melakukan sosialisasi ke satu tempat setiap harinya kecuali hari minggu. Hal ini dikarenakan mengingat pada hari minggu merupakan hari libur nasional yang berlaku di Indonesia. Hal senada juga diungkapkan oleh informan Vilania sebagai berikut:

“Sekolah - sekolah yang sudah ditentukan dalam perencanaan kemudian akan kita kunjungi berdasarkan jadwal yang telah dibuat” (Sumber wawancara Bripda Vilania Pawestri selaku Personil Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Berdasarkan keterangan di atas para informan menyatakan hal yang sama bahwa dari proses pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari apa yang telah direncanakan. Lebih lanjut Bripda Vilania menjelaskan sebagai berikut:

“Praktis kita menentukan nya berdasarkan wilayah, Karena berkaitan dengan misi kita tertib lalu lintas jadi prioritas kita anak-anak yang berada dekat dengan jalan kendaraan bermotor mba”(Sumber wawancara Bripda Vilania Pawestri selaku Personil

Polantas bagian Penyuluhan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2018)

Informan menjelaskan bahwa dalam menentukan sekolah yang dikunjungi oleh pihak kepolisian, dibuat berdasarkan pertimbangan lokasi sekolah yang berdekatan dengan jalan-jalan utama. Hal ini dikarenakan para informan menilai target utama mereka adalah masyarakat yang memiliki intensitas tinggi dengan jalan kendaraan bermotor.

Lebih lanjut informan IPDA Riki Heriyanto S.H mengungkapkan hambatan-hambatan yang dilaksanakan selama proses penyelenggaraan kampanye sebagai berikut:

“Hambatan kita itu masih di stigma polisi itu menakutkan, jadi ada beberapa anak yang masih takut untuk berinteraksi dengan kita.”
(Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H Selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa persepsi yang berkembang di masyarakat terhadap stigma negatif Kepolisian masih ditemukan sehingga menjadi hambatan dalam kegiatan kampanye yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sleman.

Gambar 3.1 Sosialisasi Tertib berlalulintas di Taman Lalu-Lintas



Sumber: Arsip dan Dokumentasi Polres Sleman

Gambar 3.2 Belajar Cara Menyebrang Dengan Benar



Sumber: Arsip Kepolisian Resor Sleman

Gambar 3.3 Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas



Sumber: Arsip Kepolisian Resor Sleman

Gambar 3.1 di atas merupakan aktivitas dalam rangkaian kampanye Polisi Sahabat Anak yang dilakukan Satlantas Polres Sleman. Diketahui dalam kegiatan tersebut sosialisasi tertib berlalu-lintas dilakukan dengan berbagai properti dan media kendaraan dalam bentuk sepeda beserta rambu-rambu yang harus dipatuhi. Selain itu pengendara diberikan helm untuk menjaga keselamatan berkendara, melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak memahami pentingnya mematuhi rambu-rambu lalu lintas sehingga budaya tertib berlalu-lintas dapat terwujud.

**Gambar 3.4 Satlantas Polres Sleman mengajak anak memahami peran
Kepolisian**



Sumber: Arsip dan Dokumentasi Polres Sleman

Selain sosialisasi tertib berkendara pada gambar 3.4 pihak Satlantas Polres Sleman juga mengenalkan tugas dan peran Kepolisian dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Acara ini dilakukan dalam bentuk *talk show* dengan mengajak anak-anak untuk masuk melihat mobil Kepolisian, diharapkan dengan melihat antusias para pengunjung diharapkan dapat membangun hubungan antara anak dan Kepolisian sehingga anak-anak tidak takut lagi dengan polisi.

Gambar 3.5 Games Cerdas Cermat



Sumber: Arsip dan Dokumentasi Polres Sleman

Kegiatan terakhir pada gambar 3.5 yang dilakukan dalam rangkaian kampanye Polisi Sahabat Anak yaitu melakukan cerdas cermat untuk mengukur pengetahuan anak-anak dalam memahami apa yang telah disampaikan dalam rangkaian acara-acara sebelumnya. Sehingga kepolisian dapat memperbaiki kelemahan yang ada dalam pelaksanaan kampanye yang dilaksanakan.

Guna mendukung keberhasilan Kampanye Polisi Sahabat Anak, Polres Sleman turut menggunakan media lainnya penyebaran informasi, media yang digunakan oleh Polres Sleman diantaranya adalah surat kabar lokal harian baik cetak maupun *online* seperti yang terdapat pada gambar berikut:

Gambar 3.6 Pemberitaan Kampanye Polisi Sahabat Anak

TRIBUNJOGJA.COM, SLEMAN - Satlantas Polres Sleman menggelar kampanye Polisi Sahabat Anak di kawasan Taman Denggung, Selasa (6/3/2018).

Budaya tertib lalu lintas terus diupayakan sejak dini, untuk itu anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) diajak untuk berlatih mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

"Kami mengadakan Polisi Sahabat Anak adalah rangkaian acara pertama dari Operasi Keselamatan Progo," jelas Kasatlantas Polres Sleman, AKP M Faisal Pratama SH SIK, Selasa (6/3/2018).

Lanjutnya, dengan kegiatan ini, anak-anak diharapkan berani menegur orangtua yang tidak tertib lalu lintas.

Selain itu ke depan Satlantas Polres Sleman juga akan menyusun kampung tertib lalu lintas.

"Tertib berlalulintas diharapkan dapat berawal dari lingkungan terkecil seperti dusun," timpalnya.

Sebelumnya, Satlantas Polres Sleman juga sudah mengunggah lima buah video kreatif di akun instagram @satlantas_sleman.

Video tersebut berisi sosialisasi dan imbauan tertib berlalu lintas.

Kasat Lantas Polres Sleman, AKP M Faisal Pratama SH SIK kepada Tribun Jogja mengungkapkan video edukasi akan patuh dan tertib berlalu lintas tersebut diharapkan dapat menyebar di masyarakat dan menjadi pembelajaran bagi masyarakat.

Lima video tersebut dibuat menarik dan atraktif.

Tema yang diambil pun komprehensif, mulai dari imbauan tidak kebut-kebutan, imbauan kepada orangtua agar anak mengenakan helm, imbauan agar tidak berswafoto saat berkendara, imbauan agar mengenakan sabuk pengaman, dan imbauan agar tidak mabuk-mabukan.

Sumber: <http://jogja.tribunnews.com/2018/03/06/satlantas-polres-sleman-gelar-kampanye-polisi-sahabat-anak> diakses pada tanggal 28 November 2018 pada pukul 19.21 WIB.

Gambar 3.6 di atas merupakan salah satu media surat kabar online yang digunakan oleh Polres Sleman untuk mencapai keberhasilan dalam aktivitas kampanye. Penggunaan surat kabar ditujukan sebagai penyebaran informasi terhadap masyarakat yang lebih luas. Sehingga pesan kampanye tidak hanya menjerap target audiens yang bertemu secara langsung tetapi juga masyarakat yang tidak bersentuhan secara langsung dengan program ini. Selain itu Polres Sleman juga memuat kegiatan tersebut dalam media online yang dimiliki pihak Kepolisian sebagai berikut.

Gambar 3.7 Media Online Kepolisian Resor Sleman



Sumber:<http://tribratanews.sleman.jogja.polri.go.id/2018/02/tanamkan-disiplin-anak-usia-dini-polsek-sleman-giatkan-program-polisi-sahabat-anak/> diakses pada tanggal 28 November 2018 pada pukul 19.21 WIB.

Tribata news yang ditunjukkan pada gambar 3.7 di atas merupakan surat kabar *online* yang dikelola secara resmi oleh Kepolisian Resor Sleman. Media tersebut digunakan sebagai alat dalam menyebarkan informasi terkait kebijakan dan himbauan khususnya kepada masyarakat Kabupaten Sleman. Aktivitas kampanye Polisi Sahabat Anak turut diberitakan pada media tersebut.

3. Tahapan Evaluasi Kampanye Polisi Sahabat Anak Polres Sleman

Langkah terakhir dari kegiatan kampanye yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sleman pada program Polisi Sahabat Anak yaitu adalah evaluasi. seperti yang diungkapkan informan IPDA Riki Heriyanto S.H sebagai berikut:

“Evaluasi kita ukur itu efektivitas program, keberlangsungan program dan penggunaan anggaran.” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Berdasarkan informasi di atas dijelaskan bahwa kegiatan evaluasi dengan melakukan kajian terhadap tiga poin utama pada pertimbangan efektivitas program, keberlangsungan program, serta penggunaan anggaran.

“Dari kegiatan ini kita akan lihat apakah ada penurunan tingkat kecelakaan yang melibatkan anak atau tidak, selain itu sebab kecelakaan yang terjadi juga menjadi evaluasi bagi kita.” (Sumber wawancara dengan IPDA Riki Heriyanto S.H selaku Kepala Unit Dikyasa pada tanggal 10 Agustus 2018)

Berdasarkan informasi di atas diketahui efektivitas program akan dinilai dari turun tidaknya angka kecelakaan yang disebabkan ketertiban para pengendara di jalan umum. Sedangkan keberlangsungan program akan dilihat dari realisasi pelaksanaan, apakah sudah sesuai dengan jadwal atau terpenuhi, serta bagaimana penyelenggaraan pada setiap pelaksanaan. Terakhir akan dinilai dari penggunaan anggaran apakah sesuai dengan perencanaan atau *over budget*.

B. Analisis Data

Setelah penyajian data diatas maka selanjutnya pada bab tiga ini akan melanjutkan dengan pembahasan. Dalam pembahasan ini peneliti melakukan analisis terhadap strategi kampanye Polisi Sahabat Anak yang dilakukan Satlantas Polres Sleman dalam upaya menekan angka kecelakaan yang terjadi di Kabupaten Sleman. Dalam proses menyampaikan informasi ini, Satlantas Polres Sleman harus melakukan strategi kampanye yang baik agar mampu menyampaikan pesan pesan kepada masyarakat di Kabupaten Sleman.

Kampanye sendiri di definisikan oleh Rajasundaram (1981) (dalam Venus, 2004: 8), kampanye adalah *“A campaign is a coordinated use of different methods of communication aimed at focussing attention on a particular problem and its solution over a period of time”* (kampanye dapat diartikan sebagai pemanfaatan berbagai metode komunikasi yang berbeda secara terkoordinasi dalam periode waktu tertentu yang ditujukan untuk mengarahkan khalayak pada masalah tertentu berikut pemecahannya).

1. Perencanaan Kampanye Polisi Sahabat Anak

Strategi kampanye yang baik terdiri dari beberapa tahapan dalam perencanaan kampanye. Dalam melakukan perencanaan kampanye yang matang ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Venus (2004: 145) menjelaskan ada beberapa ada beberapa pertanyaan yang mendasari perencanaan kampanye, antara lain yaitu: apa yang ingin dicapai? Siapa yang akan menjadi sasaran? Pesan apa yang akan di sampaikan? Bagaimana menyampaikannya? Bagaimana mengevaluasinya?

Langkah awal yang dilakukan oleh Satlantas Polres Sleman dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam hal ini tingkat kecelakaan. melalui tahapan ini Kepolisian mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kecelakaan dan korban yang paling banyak dari peristiwa kecelakaan. Menurut peneliti, analisis situasi yang dilakukan oleh Kepolisian sudah tepat dengan melakukan analisis lingkungan sosial, karena melalui analisis tersebut Kepolisian dapat memahami sebuah permasalahan dengan utuh. Maka dengan adanya analisis tersebut Kepolisian dapat menyusun strategi kampanye yang mereka laksanakan dengan tepat agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ingin diselesaikan

Menurut peneliti selain dengan melakukan analisis lingkungan, pihak Kepolisian dapat melakukan analisis swot dalam merancang kampanye yang akan dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan oleh Greogory (2003:63) bahwa dalam menganalisis lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT, analisis SWOT merupakan metode analisis mendasar yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda yaitu elemen analisis SWOT adalah *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), *Threats* (Tantangan).

Setelah melakukan analisis situasi maka, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Kepolisian Resor Sleman yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam kampanye Polisi Sahabat Anak, dalam penyusunan tujuan kampanye, pihak Kepolisian sudah menyusun tujuan terlebih

dahulu untuk kegiatan kampanye yang mereka laksanakan. Adapun tujuan tersebut yaitu untuk membuat masyarakat lebih memahami pentingnya tata tertib lalu-lintas terhadap masyarakat dan membuat masyarakat atau khalayak sasaran dapat lebih membiasakan atau menjadikan tata tertib lalu-lintas sebagai budaya. Menurut (Greogory dalam Ruslan, 2013:99) terdapat tujuh tujuan utama kampanye *PR (Public Relations)* yaitu dimulai dengan tujuan PR, tujuan perusahaan, tujuan khusus, apa yang ingin dicapai, kuantitas (banyaknya), alokasi *budget* (anggaran yang digunakan), dan terakhir membuat daftar prioritas kampanye.

Menurut peneliti kegiatan sosialisasi ini penting agar masyarakat memiliki pemahaman dan pengetahuan pentingnya berkendara dengan tertib dijalanan. Dengan tujuan diatas tujuan yang ingin dicapai menurut peneliti sudah tepat dilaksanakan karena apa yang dilakukan Kepolisian telah sesuai dengan pernyataan Greogory (2013:99) menjelaskan yaitu susunan tujuan berdasarkan skala prioritas, maksudnya agar tim kampanye dapat memfokuskan pekerjaan kepada satu tujuan terarah. Dalam penyusunan tujuan kampanye Kepolisian ingin menyebarkan informasi tertib berkendara sehingga angka kecelakaan dapat menurun.

Selain itu pembinaan terhadap masyarakat dengan bermaksud untuk menciptakan pengetahuan terhadap tertib berlalu-lintas merupakan tujuan yang tepat dalam melaksanakan aktivitas kampanye seperti yang dijelaskan Gregory bahwa kampanye komunikasi yang dilakukan oleh *public relations (public relations campaign)* komunikasi yang baik

bertujuan menciptakan pengetahuan, pengertian, pemahaman, minat, dan dukungan dari berbagai pihak, karena tujuan dari kampanye yaitu mengubah opini publik dan perilaku lainnya (Ruslan, 2002:29).

Setelah melakukan penetapan tujuan yang ingin dicapai maka, selanjutnya Kepolisian mengidentifikasi segmentasi atau khalayak sasaran. Dalam kampanye Polisi Sahabat Anak yang dilaksanakan oleh Satlantas Polres Sleman terdapat beberapa segmentasi berdasarkan kegiatan atau program yang mereka laksanakan. Segmentasi utama atau audiens utama yang ingin disasar yaitu anak-anak dibawah umur, mengingat angka kecelakaan terjadi melibatkan anak dibawah umur sebagai korban. Selain itu orang tua yang memiliki peran dalam pengawasan anak juga menjadi audiens dalam kegiatan ini.

Menurut peneliti, hal ini sudah tepat dilaksanakan (James Gruning dalam Septiawan, 2015:25) menjelaskan bahwa dalam menentukan publik sasaran pada perencanaan kampanye terdapat tiga bentuk; *laten public* (publik yang tersembunyi sulit untuk dikenal keberadaannya oleh pihak organisasi), *aware publik* (publik yang peduli, dan bentuk publik ini yang mudah untuk dikenali kegiatan dan keberadaannya), dan *active publics* (merupakan publik yang aktif dan selalu berkaitan dengan suatu permasalahan yang dihadapi dengan pihak perusahaan atau organisasi).

Hanya saja penempatan dari target audiens belum dilaksanakan oleh pihak Satlantas Polres Sleman, hal ini dapat terlihat tidak adanya data yang menunjukkan siapa yang menjadi *laten public*, *aware publik*, dan *active*

public dalam kegiatan kampanye yang dilaksanakan. *Audiens* dianggap sebagai penerima pesan. Sehingga pihak Kepolisian tidak memiliki preferensi yang cukup dalam merumuskan program yang tepat untuk mendekati para audiensnya. Hanya saja penempatan dari target audiens belum dilaksanakan oleh pihak Satlantas Polres Sleman, hal ini dapat terlihat tidak adanya data yang menunjukkan siapa yang menjadi *laten public*, *aware publik*, dan *active public* dalam kegiatan kampanye yang dilaksanakan. *Audiens* dianggap sebagai penerima pesan. Sehingga pihak Kepolisian tidak memiliki preferensi yang cukup dalam merumuskan program yang tepat untuk mendekati para audiensnya. Menurut Arens (dalam Venus,2012:150) dalam proses identifikasi dan segmentasi sasaran kampanye *public relations*, perlu melakukan survei melalui kondisi geografis (*Geographic Segmentation*), kondisi demografis (*Demographic Segmentation*), kondisi perilaku (*Behaviouristic*), dan kondisi psikografis (*Phsycographic Segmentation*) untuk menentukan target sasaran yang tepat yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan kampanye. Dengan kata lain, semakin banyak referensi atau pengetahuan yang kita miliki terhadap target *audiens* maka semakin besar pula tingkat keberhasilan dari kegiatan kampanye yang akan kita laksanakan. Dengan kata lain, semakin banyak referensi atau pengetahuan yang kita miliki terhadap target *audiens* maka semakin besar pula tingkat keberhasilan dari kegiatan kampanye yang akan kita laksanakan.

Selanjutnya pihak Kepolisian Resor Sleman menentukan pesan apa yang ingin mereka disampaikan. Dalam (Ruslan, 2013:101) menjelaskan bahwa pesan kampanye merupakan sarana untuk penyampaian isi apa yang ingin disampaikan pada suatu program kampanye. Pihak Kepolisian Resor Sleman dengan kemasan *talkshow* menyebarkan edukasi dan praktik tertib berkendara kepada sasaran utama atau target *audiens*. Hal ini sesuai dengan tema yang ingin dicapai dalam kampanye Polisi Sahabat Anak.

Selain itu, menurut Venus (2012:151), bahwa pengelolaan pesan merupakan bentuk variasi pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak sasaran yang disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya, supaya pesan dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan kondisi khalayak sasaran, sehingga pesan dari program kampanye *public relations* dapat diterima, dan lebih mudah dipahami oleh khalayak sasaran. Sehingga menurut peneliti penyampaian pesan yang dilakukan oleh pihak Kepolisian dengan berbagai pendekatan mulai dari sesi sosialisasi, praktis, dan tanya jawab merupakan sebuah langkah efektif yang dilakukan untuk mencapai tujuan kampanye. Melalui kegiatan tersebut *audiens* yang terlibat menjadi interaktif dalam menerima dan mencari informasi yang dibutuhkan terkait tertib berlalu lintas.

Selanjutnya yang dilakukan Kepolisian Resor Sleman menentukan pendekatan atau strategi yang ingin digunakan dalam kampanye Polisi Sahabat Anak. Menurut (Gregory dalam Ruslan 2013:102) strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan

perencanaan program kampanye dalam kurun waktu tertentu, terkoordinasi dengan melibatkan suatu tim kerja, memiliki prinsip-prinsip, dan termasuk gagasan, kegiatan, alokasi yang besar, serta dengan taktik pelaksanaan pencapaian tujuan program (*tactical programme*) yang terukur secara rasional atau spesifik. Menurut peneliti, strategi yang digunakan oleh Satlantas Polres Sleman sudah tepat dilakukan, karena dengan komunikasi dua arah membuat kampanye yang dijalankan akan berjalan dengan interaktif.

2. Tahapan Pelaksanaan Kampanye Polisi Sahabat Anak

Pelaksanaan strategi kampanye dua arah (*bi-directional campaign*) yaitu kampanye yang sering disebut *audienceoriented campaign*, dimana dalam saluran kampanye sangat menekankan pentingnya interaksi dan dialog antar pribadi dengan komunikan atau sasaran khalayak. Hal ini dilakukan guna mengoptimalkan pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa. Pelaksanaan kampanye adalah penerapan dari konstruksi rancangan program yang telah ditetapkan sebelumnya, karena sifatnya yang demikian maka proses pelaksanaan harus secara konsisten berpedoman kepada rancangan yang ada tanpa mengabaikan penyesuaian yang perlu dilakukan dengan kenyataan lapangan yang dihadapi (Antar Venus, 2012: 199).

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan kampanye Polisi Sahabat Anak dilakukan dengan berbagai program seperti *goes to school* dan

pemberian masker gratis di jalan umum. Dalam pelaksanaan kampanye banyak teknik yang dapat digunakan, menurut Ruslan (2013:65) ada beberapa teknik kampanye yang dapat dipilih, yaitu: partisipasi, asosiasi, teknik integratif, teknik ganjaran, teknik penataan patung es, memperoleh empati, dan teknik koersi. Kepolisian Resor Sleman dalam menjalankan kampanyenya menggunakan teknik partisipas. Teknik partisipasi mengikutsertakan atau peran serta komunikasi atau audiensi yang memancing minat atau perhatian yang sama ke dalam suatu kegiatan kampanye dengan tujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, menghargai, kerjasama, dan toleransi (Ruslan, 2013: 71-72).

Dalam kampanye jenis ini, saluran kampanye menjadi alat perantara bagi komunikator dengan kamunikan untuk saling mengemukakan pendapat. Hal ini bertujuan mampu menyebarkan pesan-pesan kampanye hingga tahapan penerimaan pesan tetap sasaran (Scharmm dalam Venus, 2012:84). Menurut peneliti Kepolisian Resor Sleman dalam menyebarkan pesan-pesan melalui tatap muka atau dialog dengan *audiens* secara langsung melalui *talkshow*. Beragam pesan dalam kampanye yang digunakan oleh proses kampanye setiap tahapan dilakukan dengan maksimal. Hal ini dilakukan agar kampanye menjadi menarik dan efektif. Sehingga, masyarakat benar-benar memahami pentingnya berperilaku tertib berlalu-lintas. Hanya saja menurut peneliti frekuensi kegiatan dalam media tatap muka yang dilaksanakan satu kali tiap sekolah masih kurang efektif hal ini menimbang tujuan yang ingin dicapai merupakan mengubah

perilaku masyarakat agar memahami dan mentaati peraturan lalu lintas sehingga ketertiban lalu lintas dapat menjadi budaya. Perlu adanya *reminder* bagi target audiens dalam kampanye tersebut sehingga tujuan kampanye dapat dicapai. Pihak kepolisian dapat menggunakan media atau saluran komunikasi lainnya untuk mendukung keberhasilan program yang ingin dicapai. Menurut Efendy (dalam Budi, 2015:27) bahwa saluran atau wahana dapat merujuk kepada cara penyampaian pesan, hal ini dapat dilihat penting karena berkaitan dengan pemilihan media. Beberapa ahli menerapkan istilah *channel* untuk menyebutkan media, banyak ragam media penggunaannya bergantung pada kebutuhan, situasi, dan kondisinya. Disini peneliti melihat bahwa Kepolisian Resor Sleman menggunakan beragam alat komunikasi seperti *event and experience* dan *media printed*.

Dalam (Efendy dalam Budi, 2015:27) menjelaskan bahwa pemilihan media dipengaruhi oleh

- a. Sasaran yang dituju, dalam kampanye yang dilaksanakan oleh Kepolisian Resor Sleman yaitu anak-anak dan orangtua. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan acara mereka dengan kunjungan ke TK, SMP dan SMA dimana keterlibatan anak ditemani orangtua sebagai wali murid.
- b. Efek yang diharapkan, dengan adanya kampanye yang dilaksanakan oleh Kepolisian Resor Sleman yaitu untuk menimbulkan efek kepada khalayak sasaran, adapun efek yang ingin dicapai oleh Kepolisian Resor Sleman agar masyarakat dapat tertib berlalu lintas.

- c. Isi yang dikomunikasikan, adapun isi yang dikomunikasikan melalui media kepada khalayak sasaran yaitu bertujuan untuk memberikan informasi-informasi tentang tata tertib berkendara, memberi tahu dampak positif dan negatif dalam tertib berlalu lintas serta melanggarnya. Hal ini sudah tepat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh (Efendy dalam Budi, 2015:27) menjelaskan bahwa pemilihan media dipengaruhi oleh sasaran yang dituju, efek yang diharapkan dan isi yang dikomunikasikan.

3. Tahapan Evaluasi Kampanye Polisi Sahabat Anak

Tahapan evaluasi ini sangat penting pada saat proses kampanye yang dilakukan, guna melihat implementasi dari kampanye yang dijalankan, evaluasi program merupakan upaya untuk mengukur atau menilai sampai dimana program tersebut telah berhasil dikerjakan hingga mencapai tujuannya. Pada program kegiatan yang dilaksanakan oleh Satlantas Polres Sleman evaluasi dilakukan dalam dua tahap evaluasi bulanan dan tahunan. Selain itu pada program *Police Goes to School* pihak Kepolisian selalu membuat laporan pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah mereka laksanakan.

Menurut (Gregory dalam Venus, 2012:211) terdapat lima alasan penting perlunya evaluasi untuk dilaksanakan. Pertama, evaluasi dapat memfokuskan usaha yang akan dilakukan. Kedua, evaluasi menunjukkan keefektifan pelaksana kampanye dalam merancang dan

mengimplementasikan yang cukup besar dan penyelenggara kampanye tidak ingin dan berbagi sumber daya lain terbuang sia-sia. Keempat, evaluasi membantu pelaksana untuk menetapkan tujuan secara realistis, jelas, dan terarah dan yang terakhir yaitu evaluasi membantu *akuntabilitas* (pertanggung jawaban) pelaksana kampanye.

Peneliti melihat dengan adanya laporan pertanggung jawaban yang dikerjakan oleh Kepolisian Resor Sleman setelah kegiatan yang mereka lakukan ini sudah tepat karena pada evaluasi yang dilakukan dengan membuat laporan pertanggung jawaban dapat membantu *akuntabilitas* (petanggung jawaban) dari sebuah pelaksanaan kampanye. Sehingga evaluasi kampanye menjadi sangat penting yaitu untuk memfokuskan usaha yang telah dilakukan yang telah dilakukan Kepolisian Resor Sleman, dengan melakukan strategi kampanye melalui program “*goes to school*” supaya dapat mengetahui keberhasilan dalam mencapai tujuan kampanye. Selain itu juga untuk menunjukkan keefektifan pelaksana kampanye tertib berlalu lintas melalui kampanye Polisi Sahabat Anak pada saat mengimplementasikan kegiatan kampanye tersebut, sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kegagalan dari kampanye Polisi Sahabat Anak yang telah dilakukan oleh Satlantas Polres Sleman.

Memastikan efisiensi biaya yang digunakan dalam melakukan kegiatan kampanye Polisi Sahabat Anak juga merupakan bagian dari tahapan evaluasi, karena penggunaan biaya yang merupakan anggaran negara yang harus dipantau pemasukan dan pengeluarannya secara jelas. Anggaran

dana dalam kampanye yang perlu diperhatikan adalah memperkirakan berapa besarnya anggaran atau *budget* yang akan dialokasikan. Masalah biaya ini sangat menentukan untuk mendukung sukses atau tidaknya penggiat kampanye tersebut dijalankan. Tanpa dukungan dana, maka program kampanye tersebut akan menemui kegagalan dan tidak berjalan sebagaimana mestinya (Ruslan, 2013: 81). Namun menurut peneliti Satlantas Polres Sleman masih kurang maksimal dalam melakukan evaluasi, karena elemen-elemen evaluasi belum dibahas secara rinci, diantaranya belum ada indikator keberhasilan untuk mengetahui dampak dari diadakannya kegiatan kampanye Polisi Sahabat Anak pada periode 2017.